

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

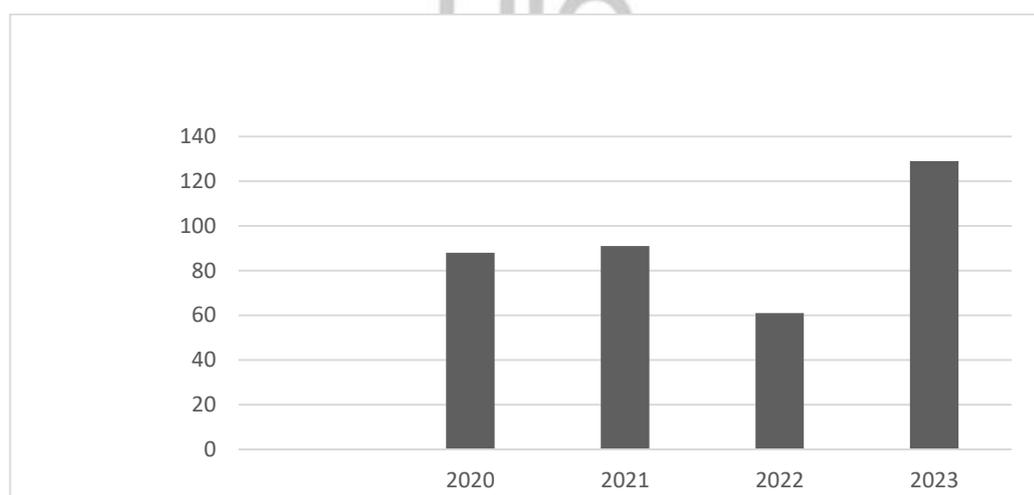
Dokumen laporan keuangan berfungsi sebagai penyedia informasi yang merepresentasikan keadaan finansial suatu entitas bisnis untuk mengakomodasi kebutuhan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Vershina et al., 2017). Agar dapat digunakan secara efektif dalam pengambilan keputusan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memenuhi dua karakteristik utama, yaitu relevansi dan keandalan. Untuk menjamin keandalan informasi tersebut, laporan keuangan umumnya diaudit oleh auditor independen, sehingga dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Durasi waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat krusial, karena keterlambatan dapat mengakibatkan berkurangnya relevansi informasi yang disajikan. Menurut PSAK No. 1, keterlambatan yang tidak wajar dalam penyusunan laporan keuangan dapat mengakibatkan informasi yang disampaikan menjadi kurang relevan (Finna & Purwasih, 2024). Laporan keuangan dikatakan bermanfaat jika memenuhi kriteria seperti keterwakilan, relevansi, komparabilitas, pemahaman, verifikasi, dan ketepatan waktu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Selain itu, keterlambatan dalam penyampaian laporan dapat merugikan semua pihak yang menggunakan informasi tersebut, terutama investor dan dapat berdampak negatif terhadap reaksi pasar (Metta & Effriyanti, 2020).

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten

atau Perusahaan Publik, semua perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangannya kepada publik. Peraturan ini menegaskan bahwa laporan keuangan tahunan harus dipublikasikan paling lambat tiga bulan (90 hari) setelah tanggal laporan tersebut, serta sebelum diserahkan dan dipublikasikan, laporan tersebut harus terlebih dahulu melalui proses audit. Perusahaan yang belum mempublikasi laporan keuangan dapat diberikan sanksi administratif atau bahkan pemberhentian sementara. Meskipun ada regulasi yang mengatur ketepatan waktu pelaporan dan sanksi yang diberikan bagi keterlambatan mempublikasi laporan keuangan, faktanya banyak perusahaan yang terlambat mempublikasi laporan keuangan auditan disetiap tahunnya. Grafik berikut menggambarkan semua perusahaan publik yang belum menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 hingga 2023.

**Gambar 1.1. Grafik Perusahaan BEI yang Terlambat Publikasi Laporan Keuangan Auditan Periode 2020-2023**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2024)

Berdasarkan grafik diatas fenomena perusahaan publik yang belum mempublikasikan laporan keuangan auditan kepada BEI mengalami fluktuasi dari

tahun ke tahunnya. Tahun 2020 tercatat 88 perusahaan belum mempublikasi laporan keuangan auditan. Kemudian di tahun 2021 sebanyak 91 perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2022 sebanyak 61 perusahaan dan paling tinggi pada tahun 2023, dimana tercatat 129 perusahaan belum mempublikasi laporan keuangannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keterlambatan mempublikasi laporan keuangan seringkali disebabkan oleh durasi yang diperlukan auditor untuk merampungkan proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Durasi tersebut dihitung berdasarkan selisih antara tanggal akhir periode pelaporan keuangan dengan tanggal publikasi laporan hasil audit, yang secara teknis disebut sebagai *Audit Report Lag* (Rahayu & Laksito, 2020).

Teori keagenan menjelaskan bahwa *audit report lag* merupakan ketidakseimbangan informasi antara manajemen sebagai agen dan prinsipal atau pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan wajib dipublikasi sesuai dengan waktu yang ditetapkan untuk menghindari asimetri informasi tersebut. Menurut Halim (2000), *Audit report lag* adalah interval waktu antara tanggal penyusunan laporan keuangan dengan tanggal diterbitkannya laporan hasil audit. Semakin panjang durasi yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses pemeriksaan, maka semakin tertunda pula waktu penerbitan laporan keuangan oleh perusahaan. Jika *audit report lag* melampaui tenggat waktu yang ditetapkan, dapat menimbulkan ketidakpastian, dan berpotensi mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan (Fitriana & Bahri, 2022). *Audit report lag* yang berkepanjangan dapat mengindikasikan adanya potensi permasalahan dalam

laporan keuangan, sehingga perusahaan perlu memastikan bahwa proses audit dilakukan secara efisien dan tepat waktu.

Abernathy et al., (2017) dalam (Endri et al., 2024), menyatakan bahwa *audit report lag* dapat di pengaruhi oleh tiga faktor seperti, faktor perusahaan yang mendasar, faktor manajemen perusahaan dan faktor auditor serta aktivitas auditor. Faktor auditor dan aktivitas auditor merupakan faktor penentu rentang waktu *audit report lag*, karena auditor merupakan pihak utama yang bertanggung jawab dalam memeriksa laporan keuangan, yang dapat menentukan ketepatan atau kecepatan penyelesaian proses audit. Sehingga, penelitian ini hanya difokuskan pada faktor auditor serta aktivitas auditor, diantaranya *Audit Tenure* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).

*Audit Tenure* merupakan jangka waktu hubungan profesional antara auditor atau KAP dengan klien dalam melaksanakan audit secara berkelanjutan (Hasbi, 2017). Semakin lama hubungan audit berlangsung, auditor cenderung memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai operasional perusahaan dan karakteristik klien, seiring dengan pengalaman yang dimiliki. Pemahaman ini memungkinkan auditor menyusun prosedur audit yang lebih efektif dan berkontribusi pada kualitas laporan audit (Anggreni & Latrini, 2016). Auditor dengan pengalaman panjang juga cenderung memiliki wawasan mendalam tentang karakteristik klien, sehingga, tingkat efisiensi waktu dalam menyelesaikan audit laporan keuangan semakin tinggi. Sebaliknya masa perikatan yang terlalu singkat dapat menjadi tantangan karena auditor memerlukan waktu untuk mempelajari seluk-beluk perusahaan klien, termasuk risiko bisnisnya sehingga berpotensi

menambah durasi waktu dalam proses audit (Fajriyah et al., 2024). Selain *audit tenure*, ukuran KAP juga menjadi faktor penting dalam menentukan lamanya *audit report lag*.

Ukuran KAP menjadi salah satu faktor yang turut memberi dampak terhadap *audit report lag*. Setiap perusahaan tentu menginginkan proses audit yang cepat dan berkualitas tinggi, sehingga pemilihan KAP harus dilakukan dengan bijak. Secara umum, KAP terbagi dalam dua kategori, yakni KAP yang termasuk jejaring *Big Four* dan KAP *non-Big Four*. KAP *Big Four* umumnya lebih berkualitas ketimbang KAP *non-Big Four*, karena kompetensi, sistem, keahlian, kapasitas auditor, pelatihan, fasilitas, teknik audit yang digunakan, dan pengakuan internasional. Maka dari itu, KAP *big four* dinilai lebih berkualitas daripada KAP *non big four* (Dzikrayah et al., 2024). Berbekal keunggulan tersebut, proses audit dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien, serta memberikan keleluasaan dalam pengaturan jadwal. Kondisi ini mendukung penyelesaian audit yang tepat waktu, sehingga perusahaan mampu mempublikasi laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan (Rachmawati & Fauzan, 2024).

Fenomena yang sama juga ditemukan di perusahaan yang termasuk dalam daftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI berfungsi sebagai indikator kinerja semua saham syariah indonesia yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen dari ISSI mencakup seluruh saham yang dikategorikan sebagai saham syariah dan terdaftar di BEI, serta tercantum dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang publikasi oleh OJK. Berdasarkan Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang dirilis oleh BEI, jumlah perusahaan yang terdaftar

di ISSI yang belum mempublikasi laporan keuangan, masih cukup tinggi dari tahun 2020-2023, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Sektor Perusahaan yang Tercatat di ISSI yang Mengalami *Audit Report Lag* Tahun 2020-2023**

No	SEKTOR	Jumlah Perusahaan				Rata-Rata
		2020	2021	2022	2023	
1	<i>Healthcare</i>	1	2	0	2	1,25
2	<i>Basic Materials</i>	1	0	1	4	1,5
3	<i>Financials</i>	0	0	0	0	0
4	<i>Transportation &amp; Logistic</i>	2	1	0	2	1,25
5	<i>Technology</i>	2	1	1	3	1,75
6	<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	2	2	0	3	1,75
7	<i>Industrials</i>	3	2	3	2	2,50
8	<i>Energy</i>	7	5	1	4	4,25
9	<i>Consumer Cyclicals</i>	4	5	1	10	5,00
10	<i>Infrastructures</i>	3	1	0	4	2,00
11	<i>Properties &amp; Real Estate</i>	7	6	3	5	5,25
TOTAL		32	25	10	39	26,5

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diolah, 2024)

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan yang terdaftar di ISSI masih mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan di setiap tahunnya, dari 11 sektor perusahaan yang masuk dalam daftar ISSI, sektor *Property and Real Estate* adalah sektor yang mempunyai persentase rata-rata paling tinggi daripada sektor lain, yaitu sebesar 5,25%, sepanjang tahun 2020-2023.

Perusahaan di sektor *Property and Real Estate* umumnya memiliki proyek jangka panjang seperti pembangunan perumahan dan gedung komersial, yang proses pencatatan dan pengakuan pendapatannya menggunakan metode persentase penyelesaian. Hal ini memerlukan estimasi yang rumit dan pengujian lebih mendalam oleh auditor, sehingga memperpanjang waktu audit. Selain itu, perusahaan properti juga memiliki aset dalam bentuk tanah dan bangunan yang

besar nilainya, dan sering kali dilakukan penilaian kembali (revaluasi), sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam proses verifikasi dan keterlibatan pihak ketiga seperti penilai independen. Maka dari itu, sektor *property and real estate* yang termasuk dalam daftar ISSI dipilih sebagai fokus penelitian karena perusahaan tersebut mempunyai resiko *audit report lag* yang tinggi

Sektor properti dan real estate di Indonesia berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, terutama melalui aktivitas pembangunan dan penjualan properti seperti perumahan, apartemen, dan pusat perbelanjaan. Transaksi di sektor ini cenderung kompleks karena melibatkan nilai besar serta aspek hukum, lingkungan, dan sosial.

Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki karakteristik khusus, karena telah melewati proses seleksi dan peninjauan oleh Dewan Syariah Nasional. Keterdaftaran ini mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip syariah yang meningkatkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, transparansi dan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan menjadi indikator penting, khususnya bagi investor yang berfokus pada investasi berbasis syariah.

Informasi keuangan dalam laporan keuangan memiliki peran krusial bagi investor, khususnya investor saham syariah, karena informasi tersebut dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Maka dari itu, penerbitan laporan keuangan tepat waktu berfungsi selain sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan tetapi juga menunjukkan kepatuhannya pada prinsip-prinsip syariah sangatlah penting bagi keberlangsungan perusahaan, karena jika terjadi *audit report lag* yang panjang kepercayaan investor terhadap perusahaan

dapat menurun, yang berpotensi mengurangi minat investasi, khususnya dari investor yang berfokus pada investasi syariah. Sehingga perusahaan akan kehilangan keunggulan kompetitif dibandingkan dengan para pesaingnya.

Topik *audit report lag* telah menjadi fokus sejumlah penelitian sebelumnya, namun temuan yang dihasilkan masih menunjukkan perbedaan atau ketidakkonsistenan antar studi. Faktor yang dianggap berdampak terhadap *audit report lag* salah satunya adalah *audit tenure*. Berdasarkan hasil temuan Yanthi et al., (2020), Rante & Simbolon, (2022) dan Fajriyah et al., (2024) dalam penelitiannya, diungkapkan bahwa *audit tenure* berdampak negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin panjang masa perikatan profesional antara auditor dan klien, maka waktu yang dibutuhkan dalam penyampaian laporan audit cenderung lebih singkat. Sedangkan dalam penelitian Rahmanda et al., (2022) *Audit Tenure* berdampak positif terhadap *audit report lag*. Artinya, semakin panjang masa perikatan audit, maka semakin besar kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam pelaporan audit.

Berbanding terbalik dengan temuan yang diungkapkan oleh Tarigan et al., (2022) dan Lilianti et al., (2024) menunjukkan hasil bahwa *audit tenure* tidak berdampak terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, lamanya masa perikatan antara auditor dan perusahaan tidak serta-merta menjamin percepatan dalam penyampaian laporan hasil audit.

Selain *audit tenure*, ukuran KAP juga merupakan faktor penting yang memengaruhi *audit report lag*. Hasil penelitian Yanthi et al., (2020), Rante & Simbolon, (2022), Tarigan et al., (2022) dan Lilianti et al., (2024) dalam

penelitiannya mengungkapkan ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Temuan ini membuktikan bahwa perusahaan yang di audit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* akan lebih cepat dalam proses audit dan *audit report lag* akan semakin pendek dari pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non-Big Four*. KAP yang termasuk dalam jaringan *Big Four* berkontribusi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga informasi yang dihasilkan tetap tetap mempertahankan tingkat relevansinya.

Berbanding terbalik dengan temuan Nurhidayati et al., (2021) dan Rahmanda et al., (2022), menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berdampak terhadap *Audit report lag*. Penemuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memanfaatkan KAP besar seperti *big four*, tidak ada jaminan bahwa proses audit akan lebih cepat. Selain terjadi inkonsistensi dari penemuan penelitian terdahulu, berdasarkan penelahaan reset-reset sebelumnya yang membahas *audit report lag* masih terdapat kesenjangan eksplorasi pada objek penelitian atau topik yang belum diteliti terutama pada ISSI pada tahun 2020-2023.

**Tabel 1.2. Data Audit Tenure, Ukuran KAP dan Audit Report Lag Perusahaan Property and Real Estate yang Tercatat di ISSI Periode 2020-2023**

Kode	Tahun	Audit Tenure	Ukuran KAP	Audit Report Lag
ATAP	2020	1	Rama Wendra	60
	2021	2	Rama Wendra	87
	2022	3	Rama Wendra	86
	2023	4	Rama Wendra	82
BIPP	2020	1	Johan Malando Mustika & Rekan	84
	2021	2	Johan Malando Mustika & Rekan	97
	2022	3	Johan Malando Mustika & Rekan	90

	2023	4	Johan Malando Mustika & Rekan	0	88	0
DUTI	2020	1	Mirawati Sendi Idris	0	74	0
	2021	2	Mirawati Sendi Idris	0	55	0
	2022	3	Mirawati Sendi Idris	0	67	0
	2023	4	Mirawati Sendi Idris	0	72	0
GMTD	2020	1	Amir Abadi Jusuf,Aryanto,Mawar &Rekan	0	113	1
	2021	2	Amir Abadi Jusuf,Aryanto,Mawar &Rekan	0	119	1
	2022	3	Amir Abadi Jusuf,Aryanto,Mawar &Rekan	0	113	1
	2023	4	Amir Abadi Jusuf,Aryanto,Mawar &Rekan	0	112	1
KIJA	2020	1	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	0	88	0
	2021	2	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	0	85	0
	2022	3	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	0	76	0
	2023	4	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	0	75	0
MKPI	2020	1	Kanaka Puradiredja Suhartna	0	77	0
	2021	2	Kanaka Puradiredja Suhartna	0	95	1
	2022	3	Kanaka Puradiredja Suhartna	0	89	0
	2023	4	Kanaka Puradiredja Suhartna	0	87	0
MMLP	2020	1	Pwc	1	214	1
	2021	2	Pwc	1	118	1
	2022	3	Pwc	1	89	0
	2023	4	Pwc	1	94	1
OMRE	2020	1	Imelda & Rekan	1	151	1
	2021	2	Imelda & Rekan	1	118	1
	2022	3	Imelda & Rekan	1	88	0
	2023	4	Imelda & Rekan	1	88	0
PAMG	2020	1	Tjahtadi & Tamara	1	130	1
	2021	2	Tjahtadi & Tamara	1	112	1
	2022	3	Tjahtadi & Tamara	1	87	0
	2023	4	Tjahtadi & Tamara	1	85	0

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Diolah,2024)

Tabel diatas menyajikan data perusahaan yang beroperasi di sektor *properti dan real estate* yang termasuk dalam daftar ISSI periode 2020 hingga 2023. Informasi yang ditampilkan meliputi kode perusahaan, *audit tenure*, ukuran KAP, dan *audit report lag*. *Audit tenure* dinyatakan dalam bentuk angka yang menunjukkan jumlah tahun hubungan auditor dengan klien, sedangkan ukuran KAP dikategorikan dengan nilai 1 (*Big Four*) dan 0 (*non-Big Four*) serta *audit report lag* dicatat dalam hitungan hari, yang memberikan gambaran waktu yang diperlukan untuk penerbitan laporan audit dan dikategorikan 0 jika tidak terjadi *audit report lag* dan 1 jika terjadi *audit report lag*.

Data dalam tabel tersebut menunjukkan pola yang bervariasi antara *audit tenure* dan ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Beberapa perusahaan dengan *audit tenure* yang lebih panjang yaitu 4 tahun, seperti ATAP, BBIP, MKPI dan GMTD, menunjukkan *audit report lag* yang fluktuatif dan tidak selalu menurun, bahkan cenderung meningkat. Pada GMTD, *audit report lag* sepanjang tahun 2020-2021 terus mengalami *audit report lag*. Kemudian ATAP, *audit report lag* naik dari 60 hari pada tahun 2020 hingga 87 hari ditahun 2021, sebelum menurun lagi pada tahun-tahun berikutnya, hal yang sama juga terjadi pada BBIP dan GMTD. Hal ini bertentangan dengan kondisi idealnya, yang mana ketika hubungan auditor dengan klien yang lama seharusnya meningkatkan efisiensi dan mengurangi waktu penyelesaian audit. Sebaliknya, perusahaan dengan *audit tenure* yang lebih singkat, seperti DUTI dan KIJA, mencatat *audit report lag* yang lebih rendah dan konsisten. Misalnya DUTI yang mengalami *audit report lag* hanya 55 hari di tahun 2021, salah satu yang terendah dalam data tersebut.

Kemudian untuk ukuran KAP, data juga menunjukkan fenomena yang cukup beragam. Perusahaan seperti PAMG, MMLP dan OMRE yang bekerja sama dengan KAP *Big Four* (seperti Price Waterhouse Coopers dan Purwanto, Sungkoro & Surja), justru menunjukkan *audit report lag* yang panjang. MMLP, misalnya, memiliki *audit report lag* mencapai 214 hari pada tahun 2020, meskipun menggunakan KAP *Big Four* yang diharapkan memiliki keunggulan sumber daya dan teknologi. Sebaliknya, perusahaan seperti DUTI dan KIJA, dengan mengandalkan KAP *non-Big Four*, mencatat *audit report lag* yang pendek.

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan dan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang inkonsisten serta data dilapangan menunjukkan fenomena yang tidak sejalan dengan kondisi idealnya. Maka dari itu, fenomena ini menjadi topik yang relevan serta layak untuk dikaji kembali melalui penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, peneliti akan mengkaji sejauh mana *audit teure* dan ukuran KAP mempengaruhi *audit report lag*. Selain itu, berdasarkan penelaahan reset yang dilakukan masih terdapat kesenjangan eksplorasi pada topik yang belum diteliti terutama pada ISSI yang menjadikan kebaruan dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai masing-masing faktor dalam memengaruhi *audit report lag*, serta mengeksplorasi secara lebih mendalam peran masing-masing faktor dalam memengaruhi waktu publikasi laperan keuangan di sektor ini. Duraso waktu dalam publikasi lapoean keuangan adalah aspek penting yang dapat mempengaruhi transparansi dan kredibilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan. Oleh karena itu, untuk memperkaya wawasan dalam bidang ini, penulis akan melakukan pengkajian lebih

lanjut melalui penelitian dengan judul “Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan *Property And Real Estate* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2023.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Uraian latar belakang masalah mengungkapkan beberapa permasalahan utama, yaitu:

1. Banyak perusahaan publik, termasuk yang terdaftar di ISSI mengalami *audit report lag* meskipun ada regulasi yang telah diatur oleh OJK. Salah satu sektor yang mengalami tingkat keterlambatan tertinggi adalah sektor *property and real estate*.
2. Masih banyak perusahaan yang memanfaatkan jasa KAP *big four* namun memperoleh *audit report lag* yang panjang. selain itu, masa perikatan yang lama antara auditor dan perusahaan (*audit tenure*) di beberapa perusahaan tidak konsisten memperoleh *audit report lag* yang semakin singkat.
3. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh *audit tenure* dan ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini membatasi fokusnya pada perusahaan yang beroperasi di sektor *property and real estate* yang termasuk dalam daftar ISSI selama tahun 2020 hingga 2023. Fokus penelitian ini hanya pada dua variabel independen yang diuji, yakni *audit tenure* dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* sebagai variabel dependen.

Dengan adanya batasan ini, diharapkan penelitian menjadi lebih fokus dan hasilnya lebih terarah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *audit tenure* secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di ISSI periode 2020-2023?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di ISSI periode 2020-2023?
3. Bagaimana pengaruh *audit tenure* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) secara simultan terhadap *Audit report lag* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di ISSI periode 2020-2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, mana tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *audit tenure* secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di ISSI periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) secara parsial terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di ISSI periode 2020-2023.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *audit tenure* dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) secara simultan terhadap *audit report lag* Pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di ISSI periode 2020-2023.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dituju penulis dalam penelitian ini terdiri dari 2 kategori, yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Temuan dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan juga dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan literatur yang mendukung teori-teori yang telah ada serta menjadi dasar dalam pengembangan teori terkait *audit report lag*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Auditor

Temuan dari penelitian ini diharapkan akan menjadi sumber masukan yang berharga bagi para auditor dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas audit mereka, sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu tanpa mengorbankan kualitas hasil audit.

#### b. Bagi Perusahaan

Peran perusahaan sangat krusial dalam memengaruhi cepat atau lambatnya proses penyelesaian audit. Oleh karena itu, hasil penemuan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen untuk lebih bijak dalam mengurangi *audit report lag* guna meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk memperkaya pemahaman terkait berbagai faktor yang memengaruhi *audit report lag*. selain itu, temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan tambahan bagi riset serupa, sehingga dapat memperluas wawasan dan pengembangan ilmu di bidang akuntansi syariah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini berkontribusi sebagai bahan rujukan bagi studi-studi lanjutan yang ingin mengeksplorasi lebih dalam, khususnya terkait variabel *Audit Tenure*, Ukuran KAP, dan *Audit Report Lag*.

**G. Jadwal Penelitian**

**Tabel 1.3. Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	2024				2025				
		NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL
1	Tahap Pertama: Penyusunan Proposal									
	a. Penyusunan Proposal Penelitian	■	■							
	b. Sidang Proposal			■						
	c. Perbaikan Proposal				■					
2	Tahap Kedua: Penulisan Skripsi									
	a. Pengumpulan Data					■				
	b. Pengolahan Data						■			
	c. Analisis Data Dan Pembahasan							■		
3	Tahap Ketiga Sidang Skripsi									
	a. Bimbingan Akhir Skripsi								■	
	b. Sidang Munaqosah								■	
	c. Perbaikan Skripsi								■	■

**H. Sistematika Penulisan**

1. BAB I PENDAHULUAN: Merupakan bagian awal skripsi yang menguraikan latar belakang masalah penelitian yang berhubungan dengan fenomena *audit*

*report lag* dan fakta dilapangan. Selain itu, terdapat identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal dan sistematika penulisan.

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA: Bagian ini menguraikan landasan teori yang relevan dengan topik, terdiri dari teori dasar mengenai akuntansi syariah, laporan keuangan, audit, *audit report lag*, *audit tenure*, ukuran KAP, indeks sahan syariah indonesia, serta teori keagenan dan teori kepatuhan. Selain itu, disajikan pula hasil penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.
3. BAB III: METODE PENELITIAN: bagian ini memuat waktu dan wilayah penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian, yaitu regresi logistik.
4. BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: bagian ini memuat gambaran umum mengenai perusahaan *property and real estate* yang menjadi objek penelitian, hasil analisis statistik yang diolah dengan program SPSS 30, mulai dari analisis deskriptif, uji kelayakan model regresi logistik, pengujian koefisien determinasi, analisis regresi logistik dan pengujian hipotesis. Selain itu, terdapat pembahasan yang mengaitkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian sebelumnya.
5. BAB V: PENUTUP: bagian penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang dihadapi, serta memberikan beberapa saran kepada auditor, perusahaan, dan peneliti selanjutnya.